

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pola Ruang

Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Pola ruang wilayah merupakan Gambaran dari pemanfaatan ruang wilayah, baik untuk pemafaatan yang berfungsi lindung maupun budidaya yang belum ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah nasional dan rencana tata ruang wilayah provinsi. Pola ruang wilayah kabupaten sepenuhnya memperhatikan polar uang wilayah yang ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah nasional dan rencana tata ruang wilayah provinsi (S.Widodo).

Rencana Pola Ruang adalah suatu rencana yang berisi penataan ruang dalam suatu wilayah dengan memperhatikan aspek-aspek seperti sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan sumber daya alam. Hal ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pemanfaatan ruang dan pelestarian ruang (Sutanto).

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah untuk fungsi lindung dan budidaya. Pola ruang wilayah menggambarkan pemanfaatan ruang yang belum ditetapkan dalam rencana tata ruang nasional dan provinsi, namun tetap memperhatikan pola ruang yang ada dalam kedua rencana tersebut. Rencana pola ruang berisi penataan ruang yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan sumber daya alam, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian ruang (Sutanto dan S. Widodo).

2.2 Perubahan Penggunaan Lahan

Lahan adalah suatu lingkungan fisik terdiri atas tanah, iklim, relief, hidrologi, vegetasi, dan benda-benda yang ada di atasnya yang selanjutnya semua faktor-faktor tersebut mempengaruhi penggunaan, termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia, baik masa lampau maupun sekarang (Arsyad, 1989:207). Lahan digunakan manusia sebagai tempat aktivitasnya, sehingga manusia selalu mengolah lahan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Pengunaan lahan adalah segala bentuk campur tangan atau kegiatan manusia baik secara siklus maupun permanen terhadap suatu kumpulan sumber daya alam maupun sumber daya buatan secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik materil maupun spiritual ataupun keduanya. Pengunaan lahan merupakan interaksi antara manusia dengan lahan. Manusia merupakan faktor yang mempengaruhi

atau melakukan kegiatan terhadap lahan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan lahan merupakan faktor yang dipengaruhi sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat untuk mencari nafkah (Malingreau, 1978:6).

Perubahan penggunaan lahan merupakan perubahan yang dilakukan oleh manusia dalam mengelola lahan, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Perubahan penggunaan lahan terjadi karena berbagai faktor, baik itu dari penduduk sendiri atau Pembangunan dari pemerintah. Perubahan penggunaan lahan yang dilakukan oleh penduduk biasanya karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan penduduk itu sendiri, seperti Pembangunan rumah di lahan pertanian dan Pembangunan Perkebunan atau tegalan di daerah hutan.

Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Wahyunto, 2001).

Pembangunan infrastruktur seperti jembatan, jalan raya, bandara dan fasilitas umum lainnya seringkali memerlukan konversi lahan dari penggunaan sebelumnya. Infrastruktur ini tidak hanya mengubah penggunaan lahan yang dibangun tetapi juga dapat mempengaruhi pola penggunaan lahan disekitarnya dengan membuka akses ke daerah yang sebelumnya terpencil (Castells, 1996). Tidak hanya perkembangan infrastruktur saja tetapi perubahan penggunaan lahan juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Menurut Bryant et, al (1982) bahwa kebijakan pemerintah seperti perencanaan tata ruang dan kebijakan agrarian, adalah faktor penting yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Kebijakan yang mendukung industrialisasi atau kebijakan pengembangan infrastruktur sering kali memicu perubahan signifikan dalam pola penggunaan lahan. Selain itu menurut Lambin et, al (2001) bahwa perkembangan ekonomi berkontribusi besar terhadap perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan ekonomi sering kali disertai dengan industrialisasi dan ekspansi sektor jasa, yang menyebabkan perubahan signifikan dalam penggunaan lahan dari pertanian ke industri, perdagangan atau perumahan.

Berdasarkan teori diatas Lahan adalah lingkungan fisik yang terdiri dari tanah, iklim, relief, hidrologi, vegetasi, dan benda-benda di atasnya, yang dipengaruhi oleh hasil kegiatan manusia baik masa lalu maupun sekarang (Arsyad, 1989). Manusia menggunakan lahan untuk berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan lahan melibatkan campur tangan manusia secara siklis atau permanen terhadap sumber daya alam dan buatan, dengan tujuan mencukupi kebutuhan materil atau spiritual. Perubahan

penggunaan lahan terjadi akibat interaksi manusia dengan lahan, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, kebijakan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan perkembangan ekonomi. Perubahan ini melibatkan peralihan fungsi lahan dari satu jenis penggunaan ke jenis lainnya untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti pembangunan rumah di lahan pertanian atau konversi hutan menjadi perkebunan.

2.3 Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika

KEK Mandalika adalah Kawasan yang berada di Kabupaten Lombok Tengah, KEK tentu dalam pengembangannya akan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Ini akan berdampak pada ekonomi masyarakat dari sisi penghasilan, bukan saja di Kabupaten Lombok Tengah bahkan seluruh Masyarakat yang berada di Kabupaten lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Masrun, 2022).

Pengembangan KEK Mandalika salah satunya yaitu Pembangunan sirkuit yang berskala internasional. Menurut Wijaya et, al (2019) pengembangan KEK Mandalika diharapkan menjadi pendorong utama bagi sektor pariwisata di Lombok dan sekitarnya dengan fasilitas pariwisata kelas dunia, termasuk hotel, resort, dan sirkuit MotoGP, kawasan ini dirancang untuk menarik wisatawan domestic dan international, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. pengembangan KEK Mandalika memerlukan investasi besar, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Infrastruktur seperti jalan raya, bandara, dan fasilitas dasar lainnya harus ditingkatkan untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. (Simanjuntak 2019).

Sebelum adanya pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika kondisi masyarakat lokal yang tinggal disekitar Kawasan Mandalika rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan kondisi setelah adanya pengembangan Kawasan Mandalika banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi pedagang dan karyawan hotel (Lalu, 2020).

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika diyakini akan mampu menyerap tenaga kerja lebih dari pariwisata Bali, meskipun akan berjangka waktu yang cukup lama. Pembangunan KEK Mandalika dengan skala yang relative besar dibandingkan dengan lokasi-lokasi daerah pariwisata lain di Indonesia. KEK Mandalika adalah megaproyek yang nantinya akan menguntungkan pemerintah dan masyarakat sekitar (Mahendra, 2020).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa KEK Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah diperkirakan akan menyerap banyak tenaga kerja, memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat, tidak hanya di Lombok Tengah tetapi juga di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Barat (Masrun, 2022). Pengembangan KEK Mandalika, termasuk pembangunan sirkuit internasional, diharapkan menjadi pendorong utama sektor pariwisata

dengan fasilitas kelas dunia yang akan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal (Wijaya et al., 2019). Proyek ini membutuhkan investasi besar dari pemerintah dan sektor swasta, dengan peningkatan infrastruktur untuk mendukung aksesibilitas wisatawan (Simanjuntak, 2019). Sebelum pengembangan, masyarakat setempat umumnya bekerja sebagai petani dan buruh tani, namun setelahnya banyak yang beralih menjadi pedagang dan karyawan hotel (Lalu, 2020). KEK Mandalika diperkirakan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan pariwisata Bali dan menjadi megaprojek yang menguntungkan pemerintah dan masyarakat sekitar (Mahendra, 2020).

2.4 Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Pola Ruang

Rencana tata ruang wilayah merupakan hasil analisis kesesuaian penggunaan lahan. Kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang wilayah adalah perbandingan antara arahan Kawasan menurut tata ruang dengan kondisi eksisting penggunaan lahan saat ini (Adrianto,dkk,2008). Beberapa literatur menggunakan istilah penyimpangan penggunaan lahan sebagai padanan ketidaksesuaian penggunaan lahan(Restina,2009).

penggunaan lahan merujuk pada kegiatan pemanfaatan ruang berdasarkan fungsi yang ditentukan oleh rencana tata ruang. Dalam konteks ini, penggunaan lahan harus sejalan dengan rencana pola ruang untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian sumber daya alam. Rencana pola ruang adalah suatu strategi dalam mengatur dan membagi lahan untuk berbagai kebutuhan, seperti pemukiman, pertanian, industri, dan ruang terbuka(Sutardjo,2001).

Rencana tata ruang wilayah adalah hasil analisis kesesuaian penggunaan lahan, yang membandingkan arahan kawasan dalam tata ruang dengan kondisi eksisting penggunaan lahan (Adrianto dkk, 2008). Ketidaksesuaian penggunaan lahan sering disebut sebagai penyimpangan (Restina, 2009). Penggunaan lahan merujuk pada pemanfaatan ruang sesuai fungsi dalam rencana tata ruang, yang harus sejalan dengan rencana pola ruang untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian alam. Rencana pola ruang mengatur pembagian lahan untuk berbagai kebutuhan, seperti pemukiman, pertanian, industri, dan ruang terbuka (Sutardjo, 2001).

2.5 Konsep *Trend* dan Target dalam Perencanaan Penggunaan Lahan

Dalam perencanaan wilayah dan kota, konsep *trend* dan target digunakan untuk menggambarkan dinamika perubahan pemanfaatan ruang dan arah kebijakan perencanaan ke depan.

1. *Trend* adalah kondisi perubahan penggunaan lahan yang terjadi secara nyata dari waktu ke waktu berdasarkan data historis dan eksisting, Trend menunjukkan pola transformasi aktual, seperti

konversi lahan pertanian menjadi Kawasan pariwisata, Kawasan industri, atau permukiman.

2. Target adalah sasaran rencana penggunaan lahan yang diatur dalam dokumen perencanaan spasial, seperti RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) atau RDTR (Rencana Detail Tata Ruang). Target mencerminkan kebijakan yang diinginkan atau direncanakan oleh pemerintah terhadap suatu Kawasan di masa mendatang.

Menurut Simarta (2013), penting untuk membandingkan *trend* eksisting dengan target perencanaan untuk menilai kesesuaian, ketidaksesuaian, dan potensi konflik ruang. Ketika *trend* tidak sejalan dengan target, dapat terjadi penyimpangan ruang yang berimplikasi terhadap tata Kelola wilayah dan lingkungan.

Dalam konteks KEK Mandalika, *trend* ditujukan oleh alih fungsi lahan pertanian dan permukiman menjadi Kawasan pariwisata dan sirkuit internasional. Sedangkan target dapat dilihat dari RTRW Kabupaten Lombok Tengah yang mengarah Sebagian wilayah KEK sebagai Kawasan budidaya pariwisata dan ekonomi startegis nasional.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Tahun/Judul	Permasalahan	Variable Yang Diteliti	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2019, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur	Pariwisata secara langsung melibatkan Masyarakat, yang membawa, berbagai dampak terhadap Masyarakat, bahkan pariwisata mempunyai energi dobrak yang sangat luar biasa, yang bisa membuat Masyarakat sampai mengalami metamorphosis dalam aspek perekonomian.	Pekerjaan	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif • Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pantai Tanjung Luar berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar	Penelitian(Makwa,2019) bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Luar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui perubahan profesi petani akibat Pembangunan KEK Mandalika
2020, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap	Salah satu dampak yang terjadi pada lingkungan yang terjadi perubahan penggunaan lahan atau perubahan lahan di	• Dampak terhadap lingkungan	Metodologi kualitatif dengan berdasarkan	Pariwisata berpengaruh pada perubahan lahan yang	Penelitian(Yusuf,2020) bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap Masyarakat mengenai perubahan

Tahun/Judul	Permasalahan	Variable Yang Diteliti	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Perubahan Lahan	karenakan adanya Pembangunan bangunan seperti warung,hotel dan penambahan infrastruktur untuk mendukung pariwisata yang lebih baik,aspek ekonomi yang berubah akan sumber pekerjaan Masyarakat, aspek sosial yang berubah sikap dan karakteristik Masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Dam pak terhadap sosial • Dam pak terhadap ekonomi 	studi literatur dari penelitian sebelumnya.	mengakibatkan terjadinya dampak positif maupun negatif pada lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat.	lahan berdasarkan aspek lingkungan dan sosial ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi transformasi profesi petani akibat Pembangunan KEK Mandalika.
2016, Transformasi Sosial Ekonomi Penduduk Lokal Akibat Adanya Pembangunan Di Kawasan Solo Baru Kabupaten Sukoharjo	Kawasan Solo Baru merupakan kota mandiri pemekaran dari Kota Solo yang berlokasi di Jawa Tengah Solo Baru merupakan pusatnya kegiatan ekonomi dan bisnis masyarakat Kota Solo (Kartiko dkk., 1998). Sedangkan pada Kodya Surakarta yang saat ini berfungsi sebagai daerah pusat pemerintahan dan memiliki keterbatasan lahan yang ada sehingga jika terjadi ledakan penduduk, industri, dan perdagangan Surakarta tidak	<ul style="list-style-type: none"> • Kehal ian/keteram pilan • Keke rabatan • Kele mbagaan sosial • Strata sosial • Mobi litas penduduk • Pend apatan 	Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif.	Dari hasil studi literatur maka didapat indikasi pada penelitian ini adalah pada aspek sosial mengalami perubahan yang lebih lambat jika dibandingkan dengan aspek ekonomi. Namun dengan besarnya nilai perubahan pada	Penlitian(Rahmayana,2016) Bertujuan untuk mengetahui transformasi secara keseluruhan melalui aspek sosial ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk mengetahui transformasi profesi petani.

Tahun/Judul	Permasalahan	Variable Yang Diteliti	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>mampu untuk menampungnya sehingga untuk pusat perdagangan dan industri dialihkan di Solo Baru. Sebelum adanya pembangunan Kawasan Solo Baru, Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo merupakan daerah pedesaan dengan mayoritas penduduknya bertani. Namun setelah ada pembangunan di Kawasan Solo Baru daerah tersebut mengalami perubahan lahan secara besar-besaran. Hal ini yang menjadikan daerah Solo Baru sebagai daerah peri urban.</p>	<p>rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian 		<p>aspek ekonomi tidak terlalu berdampak pada kualitas hidup masyarakatnya. Pada kasus ini indikasi tersebut terbukti benar.</p>	
<p>2012, Transformasi Masyarakat petani Mranggen menuju masyarakat Industri</p>	<p>Kehidupan sosial masyarakat setelah adanya industri juga mengalami perubahan. Jauh sebelum adanya industri masyarakat sangat menjunjung tinggi kerukunan diantara sesama warga, maka setelah masuknya industri ke daerah ini sedikit mengalami pergeseran terutama dalam hal gotong-</p>	<p>Pekerjaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif.</p>	<p>penelitian menyimpulkan bahwa pertama, bersamaan dengan berkembangnya Kota Semarang, desa-desa di Mranggen kemudian</p>	<p>Penelitian(Ismanto,2012) bertujuan untuk mengetahui transformasi petani menuju Masyarakat industri. Sedangkan penilitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui transformasi profesi petani akibat Pembangunan KEK Mandalika.</p>

Tahun/Judul	Permasalahan	Variable Yang Diteliti	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	royong. Sistem kekeluargaan yang ada sedikit merenggang. Tolong menolong dalam membantu warga sekarang dilakukan hanya pada komunitas tertentu saja.			seolah-olah sama atau mirip dengan kehidupan kota Semarang sebagai tempat ketergantungan nya. Kedua, industrialisasi membawa dampak positif maupun negatif. Ketiga, dengan nilai baru yang berkembang dalam masyarakat industri, agama masih memiliki tempat dalam public life dan private life.	
2016, dampak ekonomi dan	Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi	Dampak Ekonomi:	Teknik analisis data deskriptif	Terjadinya konversi lahan	Penelitian (Ante,2016) bertujuan untuk mengetahui dampak alih fungsi

Tahun/Judul	Permasalahan	Variable Yang Diteliti	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>sosial alih fungsi lahan pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan wisata bukit rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon</p>	<p>ekonomi dan kondisi sosial-budaya petani yang telah menjual lahan pertaniannya untuk dijadikan Obyek Wisata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek pendapatan • Penyerapan tenaga kerja • Peluang berusaha Dampak sosial budaya: • Peninggatan pelestarian tradisi dan kesenian tradisional • Perubahan mata pencaharian • Tingkat kriminalitas 	<p>dengan menggunakan tabel yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, serta menyusun dan Menyajikan data menjadi informasi yang jelas.</p>	<p>dipengaruhi oleh harga lahan yang tinggi dan sebagian responden dapat memanfaatkan hasil penjualan untuk membuka usaha baru yang dapat Meningkatkan pendapatan.</p>	<p>lahan pertanian terhadap kondisi ekonomi dan kondisi sosial budaya yang menjual lahannya untuk dijadikan obyek wisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi transformasi profesi petani akibat Pembangunan KEK Mandalika.</p>

Sumber: *Kajian Pustaka 2024*

2.7 Landasan Penelitian

Landasan penelitian merupakan penjelasan mengenai dasar penelitian ini untuk bisa merumuskan variabel yang digunakan dalam mencapai sasaran penelitian yang mana variabel tersebut dapat diperoleh dari sinetias teori yang dilakukan oleh peneliti, variabel bersumber dari teori terkait dengan variabel yang dipakai untuk mengidentifikasi perubahan pola ruang. berikut variabel penelitian yang didapatkan.

1. Pola Ruang
Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah untuk fungsi lindung dan budidaya. Pola ruang wilayah menggambarkan pemanfaatan ruang yang belum ditetapkan dalam rencana tata ruang nasional dan provinsi, namun tetap memperhatikan pola ruang yang ada dalam kedua rencana tersebut. Rencana pola ruang berisi penataan ruang yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan sumber daya alam, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian ruang (Sutanto dan S. Widodo).
2. Perubahan Penggunaan Lahan
Pembangunan infrastruktur seperti jembatan, jalan raya, bandara dan fasilitas umum lainnya seringkali memerlukan konversi lahan dari penggunaan sebelumnya. Infrastruktutr ini tidak hanya mengubah penggunaan lahan yang dibangun tetapi juga dapat mempengaruhi pola penggunaan lahan disekitarnya dengan membuka akses ke daerah yang sebelumnya terpencil (Castells, 1996).
Menurut Bryant et, al (1982) bahwa kebijakan pemerintah seperti perencanaan tata ruang dan kebijakan agrarian, adalah faktor penting yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Kebijakan yang mendukung industrialisasi atau kebijakan pengembangan infrastruktur sering kali memicu perubahan signifikan dalam pola penggunaan lahan.
menurut Lambin et, al (2001) bahwa perkembangan ekonomi berkontribusi besar terhadap perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan ekonomi sering kali disertai dengan industrialisasi dan ekspansi sektor jasa, yang menyebabkan perubahan signifikan dalam penggunaan lahan dari pertanian ke industri, perdagangan atau perumahan.
3. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika
Menurut Wijaya et, al (2019) pengembangan KEK Mandalika diharapkan menjadi pendorong utama bagi sektor pariwisata di Lombok dan sekitarnya dengan fasilitas pariwisata kelas dunia, termasuk hotel, resort, dan sirkuit MotoGP, kawssan ini dirancang untuk menarik wisatawan domestic dan international, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatn ekonomi lokal.

Pengembangan KEK Mandalika memerlukan investasi besar, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Infrastruktur seperti jalan raya, bandara, dan fasilitas dasar lainnya harus ditingkatkan untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. (Simanjuntak 2019).

Sebelum adanya pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika kondisi masyarakat lokal yang tinggal disekitar Kawasan Mandalika rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan kondisi setelah adanya pengembangan Kawasan Mandalika banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi pedagang dan karyawan hotel (Lalu, 2020).

4. Trend dan Target

Dalam perencanaan wilayah, konsep trend dan target digunakan untuk memahami dinamika perubahan penggunaan lahan dan arah kebijakan ruang. Trend merujuk pada perubahan aktual berdasarkan data historis, sedangkan target menggambarkan rencana pemanfaatan ruang dalam dokumen perencanaan seperti RTRW atau RDTR.

Menurut Simarta (2013), penting membandingkan keduanya untuk mengidentifikasi kesesuaian atau konflik dalam pemanfaatan ruang. Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, terjadi alih fungsi lahan pertanian dan permukiman menjadi kawasan pariwisata dan sirkuit internasional (trend), sementara dalam RTRW Lombok Tengah, wilayah ini ditetapkan sebagai kawasan budidaya pariwisata dan ekonomi strategis nasional (target). Perbedaan antara trend dan target ini menjadi dasar penting dalam menganalisis kesesuaian tata ruang di wilayah tersebut.

5. Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Pola Ruang

Rencana tata ruang wilayah adalah hasil analisis kesesuaian penggunaan lahan, yang membandingkan arahan kawasan dalam tata ruang dengan kondisi eksisting penggunaan lahan (Adrianto dkk, 2008). Ketidaksesuaian penggunaan lahan sering disebut sebagai penyimpangan (Restina, 2009). Penggunaan lahan merujuk pada pemanfaatan ruang sesuai fungsi dalam rencana tata ruang, yang harus sejalan dengan rencana pola ruang untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian alam. Rencana pola ruang mengatur pembagian lahan untuk berbagai kebutuhan, seperti pemukiman, pertanian, industri, dan ruang terbuka (Sutardjo, 2001).

Tabel 2. 2 Variabel Penelitian

Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel
Mengidentifikasi pengguna	Perubahan penggunaan lahan terjadi akibat interaksi manusia dengan lahan, yang dipengaruhi	1. Penggunaan Lahan	1. Aksesibilitas

Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel
an lahan di kecamatan pujan	oleh pertumbuhan penduduk, kebijakan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan perkembangan ekonomi Perubahan ini melibatkan peralihan fungsi lahan dari satu jenis penggunaan ke jenis lainnya untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti pembangunan rumah di lahan pertanian atau konversi hutan menjadi perkebunan.		2. Luas Lahan
Mengidentifikasi kesesuaian penggunaan lahan dengan pola ruang di kecamatan pujan	Pengembangan KEK Mandalika, termasuk pembangunan sirkuit internasional, diharapkan menjadi pendorong utama sektor pariwisata dengan fasilitas kelas dunia yang akan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal (Wijaya et al., 2019). Proyek ini membutuhkan investasi besar dari pemerintah dan sektor swasta, dengan peningkatan infrastruktur untuk mendukung aksesibilitas wisatawan (Simanjuntak, 2019). <hr/> Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah untuk fungsi lindung dan budidaya. Pola ruang wilayah menggambarkan pemanfaatan ruang yang belum ditetapkan dalam rencana tata ruang nasional dan provinsi, namun tetap memperhatikan pola ruang yang ada dalam kedua rencana tersebut. Rencana pola ruang berisi penataan ruang yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan sumber daya alam, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara	1. Penggunaan lahan 2. Pola Ruang	1. Kesesuaian Penggunaan lahan KEK Mandalika

Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel
	<p>pekerjaan dan pelestarian ruang (Sutanto dan S. Widodo).</p> <p>Rencana tata ruang wilayah adalah hasil analisis kesesuaian penggunaan lahan, yang membandingkan arahan kawasan dalam tata ruang dengan kondisi eksisting penggunaan lahan (Adrianto dkk, 2008). Ketidaksesuaian penggunaan lahan sering disebut sebagai penyimpangan (Restina, 2009). Penggunaan lahan merujuk pada pemanfaatan ruang sesuai fungsi dalam rencana tata ruang, yang harus sejalan dengan rencana pola ruang untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian alam. Rencana pola ruang mengatur pembagian lahan untuk berbagai kebutuhan, seperti pemukiman, pertanian, industri, dan ruang terbuka (Sutardjo, 2001).</p>		
	<p>Menurut Simarta (2013), penting membandingkan keduanya untuk mengidentifikasi kesesuaian atau konflik dalam pemanfaatan ruang. Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, terjadi alih fungsi lahan pertanian dan permukiman menjadi kawasan pariwisata dan sirkuit internasional (trend), sementara dalam RTRW Lombok Tengah, wilayah ini ditetapkan sebagai kawasan budidaya pariwisata dan ekonomi strategis nasional (target). Perbedaan antara trend dan target ini menjadi dasar penting dalam menganalisis kesesuaian tata ruang di wilayah tersebut.</p>		

Sumber: *Kajian Pustaka 2024*